

**PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL-QUR'AN**  
**( SURAT AN-NUR AYAT 31 DAN SURAT AL-AHZAB AYAT 59)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Oleh:**

**M. NURHADI SISWANTO**

**NIM : G 000 070 107**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial. Sehingga di manapun ia tinggal tentunya kita pasti berinteraksi dengan orang lain. Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur semuanya termasuk bagaimana seorang muslim harus bergaul, bersosialisasi dengan lingkungannya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bisa bermuamalah dengan adab dan akhlak yang baik. Akhlak yang terpuji bagi seorang muslim mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan salah satu risalah yang diemban Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak. Ini semua karena beliau seorang yang diakui kebaikan akhlaknya baik oleh manusia maupun Allah.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (البُخَارِيُّ)

*“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*  
(HR. Bukhori) (Al-Jazairi, 2007 : 218).

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ (الْقَلَمُ : ٤)

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”* (Al-Qolam : 4) (KSA, 1990 : 960).

Begitu penting akhlak bagi manusia, banyak hadits-hadits yang membicarakan tentang akhlak ini. Termasuk dari kesempurnaan iman seseorang bisa dilihat dari akhlaknya.

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ).

*“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dari akhlak yang baik.”* (HR. Ahmad dan Abu Daud). (Al-Jazairi, 2007 : 218).

Menurut yang lain, seorang muslim yang baik akhlaknya akan dicintai oleh Nabi dan paling dekat tempat duduknya dengan beliau pada hari kiamat.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (الْبُخَارِيُّ)

*“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian, dan orang yang paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian”* (HR. Bukhori). (Al-Jazairi, 2007 : 219).

Adapun kaitannya dengan pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 adalah berhubungan dengan adab bergaul dan akhlak berpakaian, maka Islam telah mengaturnya sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Seorang laki-laki atau wanita yang muslim hendaknya menutup seluruh bagian dari tubuhnya yang merupakan aurat baginya. Tuntutan untuk menutupi aurat bagi laki-laki dan wanita muslim merupakan akhlak yang harus ditunaikan oleh setiap muslim.

Kewajiban untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan tuntunan Syari'at Islam, yakni menutup seluruh aurat, hal ini berdasarkan dalil-dalil dari al-Qur'an, as-Sunnah, ijma' amali yang senantiasa diamalkan oleh para muslim sejak

masa Nabi Muhammad SAW, para Khulafaur Rasyidin serta tiga generasi yang utama hingga terpecahnya Daulah Islaminyah menjadi Negara-negara kecil di pertengahan abad ke -14 H sampai generasi saat ini.

Apabila di dalam rumah maka pakaian atau hijab tidak wajib bagi muslim laki-laki dan wanita bila terhalang oleh tembok atau pembatas rumahnya. Namun bila bercampur baur dengan banyak orang laki-laki dan wanita yang bukan mahromnya, baik di dalam maupun di luar rumahnya, maka harus bagi setiap muslim untuk mengenakan pakaian atau hijab yang benar yaitu menutup seluruh aurat dari tubuhnya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surat an-Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (النُّور: ٣١)

*“Katakanlah kepada wanita yang beriman:”Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang (biasa) nampak dari mereka.Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedada mereka, dan janganlah*

*menampakkan perhiasan mereka, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung". (An-Nur : 31) (KSA, 1990 : 548).*

Memakai Pakaian atau hijab yang benar akan mendatangkan berbagai keutamaan dan kebaikan, terutama pada sikap dan prilaku. Oleh karenanya, syaria't Islam telah mengajarkan untuk berakhlak yang baik dalam bergaul dan berpakaian yang sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Menutup aurat mengisyaratkan bahwa berpakaian rapi dan sopan sebagaimana yang dikehendaki agama dapat memberi rasa tenang dalam jiwa pemakainya. Ketenangan batin itu merupakan dampak yang dikehendaki oleh agama dan menutup aurat menjadi sebuah tuntutan syari'at guna menjaga wanita dari segala musibah.

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan secara tegas fungsi-fungsi pakaian untuk menutup aurat yakni hal-hal yang tidak wajar dilihat orang lain dan rawan kecelakaan serta sebagai hiasan bagi pemakainya.

Allah SWT berfirman:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰیكَمۡ لِبَاسًا يُّوۡرِیۡ سَوَءَ تٰكُمۡ وَرِیۡشًا

“Wahai Putra-Putra Adam! Kami telah menurunkan kepada kamu pakaian yang berfungsi menutupi ‘aurat kamu dan bulu (sebagai pakaian indah untuk perhiasan).” (QS.al-A'raf : 26)

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

يَبْنَى ٓءَآدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

“Wahai putra-putra Adam, pakailah perhiasan kamu (yakni pakaian kamu di setiap (memasuki) masjid” (QS. al-A’raf [7] : 31)

وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيْكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيْكُمْ بَأْسَكُمْ

“Dan dia (Allah) menjadikan kamu bagi kamu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan.”(QS.an-Nahl : 81).

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan fungsi pakaian sebagai pemelihara manusia dari sengatan panas dan dingin serta membentengi manusia dari hal-hal yang dapat mengganggu ketentraman. Pakaian berfungsi sebagai pembeda antara seseorang dengan yang selainnya dalam sifat dan profesinya. Adapun agama Islam menghendaki para pemeluknya agar berpakaian sesuai dengan fungsinya yang terpenting yaitu menutup aurat. Karna menampakkan aurat dapat menimbulkan dampak negatif bagi yang menampakkan dan bagi yang melihatnya. (Quraish shihab, 2004 : 38).

Fungsi pakaian sebagai pembeda antara seseorang dengan selainnya pada sifat dan profesinya sebagaimana yang dikehendaki dan digariskan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ

أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا. (الأحزاب : ٥٩)

*“Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”* . (Al-Akhzab: 59) (KSA, 1990 : 679).

Ayat tersebut diatas mewajibkan setiap muslim untuk menutup auratnya, yakni memakai pakaian yang sopan, yang sesuai dengan yang di perintah Allah dan Rasul-Nya.. Akan tetapi kebanyakan kaum muslim sekarang ini tidak melaksanakan sikap dan perilaku berbusana atau berpakaian seperti yang terkandung dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59.

Dari ilustrasi tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih jauh tentang aya-ayat tersebut dengan mengangkat judul “Pendidikan Akhlak menurut al-Qur'an (Surat an-Nur Ayat 31 dan surat al-Ahzab Ayat 59)“ Peneliti memilih judul ini karena terdorong oleh tanggung jawab moral sebagai salah satu umat Islam yang meneruskan amanah Rasulullah SAW.

## **B. Penegasan Istilah**

Supaya terhindar dari kerancuan terhadap judul yang penulis ajukan, maka perlu adanya batasan pengertian tentang judul yang telah dirumuskan, yaitu:

### **1. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. (KBBI, 1989 : 204).

Dalam KBBI dijelaskan bahwa, kata pendidikan terdiri dari kata “Didik” yang mendapat awalan pe dan akhiran kan yang diartikan sebagai

perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik. Hal ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara melakukan sesuatu perbuatan dalam pendidikan (Abuddin Nata, 1997 : 4).

Adapun menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. (Abuddin Nata, 1997: 9).

Sedangkan arti akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan (KBBI, 1989 :15). Di dalam “*Ensiklopedi Muslim*” dijelaskan dengan gamblang, pengertian akhlak ialah institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah. Menurut tabiatnya, institusi tersebut siap menerima pengaruh pembinaan yang baik, atau pembinaan salah padanya. Jika institusi tersebut dibina untuk memilih keutamaan, kebenaran, cinta kebaikan, cinta keindahan, dan benci keburukan, maka itu menjadi trade marknya dan perbuatan-perbuatan baik muncul dari padanya dengan mudah. (Abu Bakr Jabir Al-jazairi, 200 :217).

## 2. Al-Qur'an

Pengertian al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah yang diserahkan pada Nabi Muhammad SAW (KBBI, 1997 : 425).

Dalam “*Kamus Ilmu Al-Qur'an*” menurut bahasa artinya bacaan atau yang di baca. Sedangkan menurut istilah syara' adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril adalah bahasa Arab dan dipandang ibadah bagi orang yang membacanya. Maksud al-Qur'an di sini ialah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Rasul-



Nya dan diyakini kebenarannya sebagai petunjuk umat manusia. (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005 : 243).

Pengertian al-Qur'an secara lebih lengkap dan luas adalah seperti yang dikemukakan oleh Abd Wahab Khallaf. Menurut beliau:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kekalbu Rasulallah SAW dengan menggunakan bahasa arab dan disertai dengan kebenaran agar dijadikan hujjah (penguat) dalam pengakuannya sebagai Rasulallah dan agar dijadikan sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia, di samping merupakan amal ibadah jika membacanya. Al-Qur'an itu dikompilasikan di antara dua ujung yang dimulai dari surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas yang sampai kepada kita secara tertib dalam bentuk tulisan maupun lisan dalam keadaan utuh atau terpelihara dari perubahan dan pengantian. (Abd Wahab Khallaf. 1996 : 40)

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan akhlak dalam penelitian ini adalah membahas pendidikan akhlak di dalam al-Qur'an yang terkandung dalam surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 menurut para ulama.

### 3. Surat an-Nur dan Surat al-Ahzab

Surat an-Nur adalah surat yang ke 24 dari 114 surat al-Qur'an. Surat an-Nur terdiri dari 64 ayat dan termasuk dari golongan surat-surat Madaniyyah karena seluruh ayatnya di turunkan di Madinah. Surat ini dinamakan an-Nur berarti cahaya.

Maksud dari pada bahasan ini adalah pendidikan akhlak yang dapat diambil dari pemahaman surat an-Nur ayat 31 yang sebab turunnya ayat ini adalah sebagaimana diceritakan oleh Muqatil bin Hayan. Dia berkata, Telah sampai berita kepada kami, dan Allah Maha Tahu, bahwa Jabir bin Abdillah al-Anshari telah menceritakan bahwa Asma' binti Mursid tengah berada di tempatnya, yaitu di Bani Haritsah. Tiba-tiba banyak wanita menemuinya tanpa menutup aurat dengan rapi sehingga tampaklah gelang-gelang kaki mereka,

dada, dan keping rambutnya. Asma' bergumam : “Alangkah buruknya hal ini.”

Maka Allah Ta'ala menurunkan ayat, ‘Katakanlah kepada wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya’ dari perkara yang diharamkan Allah untuk melihatnya, kecuali pada suaminya. (Ibnu Katsir, 1999 : 488).

Surat al-Ahzab adalah surat yang ke 33 dari 114 surat dalam al-Qur'an. Surat al-Ahzab terdiri dari 73 ayat dan termasuk dari golongan surat-surat Madaniyyah karena seluruh ayatnya di turunkan di Madinah. Surat ini dinamakan al-Ahzab berarti golongan yang bersekutu.

Kemudian surat al-Ahzab ayat 59 adalah sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abi Hatim dari Ummu Salamah, dia berkata, Setelah ayat di atas turun, maka kaum wanita Anshar keluar rumah dan seolah-olah di kepala mereka terdapat sarang burung gagak. Mereka pun mengenakan baju hitam. (Ibnu Katsir, 1999 : 901).

Dari uraian di atas maksud dari penelitian ini adalah menganalisis isi atau konten Pendidikan Akhlak Dalam al-Qur'an Surat an-Nur ayat 31 dan al-Ahzab ayat 59 sehingga mendapat kesimpulan tentang pendidikan akhlak berpakaian bagi muslimah. Yang dapat diambil dan diterapkan dalam perilaku individu muslim maupun sosial yang mana sumber ajarannya berasal dari ayat-ayat al-Qur'an.

Kemudian pendidikan akhlak yang di maksud dalam penelitian ini berarti pada pencarian materi pendidikan akhlak yang ada didalam surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut al-Qur'an al-Karim surat an-Nur ayat 31 dan al-Ahzab ayat 59 ?

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun yang hendak dicapai dalam penelitian akhlak dalam al-Qur'an al-Karim surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59.

Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat an-Nur ayat 31 dan al-Ahzab ayat 59.

### **E. Kegunaan penelitian**

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Maka kegunaan penelitian ini ada dua, yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Memberikan hasanah pemikiran atau wawasan bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak pada khususnya terutama mengenai konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an yang terkandung dalam surat an-Nur ayat 31 dan al-Ahzab ayat 59.

## 2. Kegunaan Praktis

Berusaha mensosialisasikan pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dengan aturan ajaran Agama Islam.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang di lakukan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dan sejauh ini yang telah penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Siti Nur Zam Zam G0000 020 014 (UMS 2006) dengan judul skripsi

*“Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Prilaku Mahasiswi.”*

Menyimpulkan, bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui interview dan observasi lapangan tentang pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku mahasiswi di UMS diterangkan sebagai berikut:

- a. Jilbab atau busana muslimah adalah pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar menutupi seluruh tubuh perempuan, kecuali muka, telapak tangan dan kaki. Sedangkan fungsi dan tujuannya adalah sebagai identitas diri seorang muslimah. Syari’at Islam tentang pemakaian jilbab banyak kita jumpai pada ayat-ayat al-Qur’an dan Hadits. Diantaranya dalam surat an-Nur ayat 31 dan al-Ahzab ayat 59.
- b. Kriteria jilbab atau busana muslimah yang dikenakan oleh seorang muslimah mempunyai ciri-ciri sendiri, diantaranya yaitu kain yang digunakan tidak tipis (tembus pandang), menutup aurat, tidak mencolok,

bukan *libas syuhrah* (pakaian popularitas), tidak menyerupai pakaian orang kafir, dan masih banyak yang lain. Sedangkan kewajiban memakai jilbab ini hanya diperuntukkan bagi wanita muslim yang sudah baliq. Orang tua (menopause) dan anak-anak tidak diwajibkan memakai jilbab.

- c. Kondisi mahasiswi berjilbab di UMS yang memiliki latar belakang orang tua dan pendidikan yang beragam, mulai dari sekolah umum sampai madrasah (pondok pesatren). Dari mereka ada yang mulai mengenal istilah jilbab dari kecil dan ada juga yang baru mengenalnya sejak dia baru masuk UMS. Motivasi yang melatar belakangi mereka menggunakan jilbab pun bermacam-macam, ada yang dari ajakan teman-temannya, dari keluarga, dan juga karena kesadaran diri mereka sendiri.
- d. Adanya pemahaman yang berbeda terhadap agama Islam, maka timbullah bermacam alasan yang melatar belakangi mereka mengenakan jilbab, diantaranya adalah:
  - 1) Kesadaran dari dalam diri mereka bahwa memakai jilbab adalah suatu kewajiban yang harus di jalankan.
  - 2) Mematuhi peraturan kampus
  - 3) Agar dapat terhindar dari godaan laki-laki
  - 4) Untuk mengontrol dan menjaga tingkah laku dan lain-lain.
- e. Meskipun pandangan mereka mengenai jilbab dan busana muslimah cenderung kepada pengertian syari'i tapi dalam palaksanaannya ternyata berbeda dengan pandangannya. Hal ini terbukti dengan lebih banyak mahasiswi UMS yang memakai jilbab gaul dari pada jilbab yagn standar atau jilbab besar atau yang mendekati syar'i.

- f. Pengaruh pemakaian jilbab sendiri terhadap perilaku mahasiswi di UMS tidak begitu mempengaruhi perilaku mereka. Hanya saja mereka yang mempunyai niat dari dalam hati atau kesadaran diri sendirilah yang dapat merasakan pengaruh pemakaian jilbab dalam dirinya, diantaranya dalam bersikap, berperilaku dan berbicara mereka lebih bisa mengontrol atau mengendalikannya dari pada sebelum mereka memakai jilbab.
  - g. Perilaku mahasiswi berjilbab yang memang membutuhkan antara sesama teman dan terjalinnya hubungan persaudaraan yang seaqidah yang menyebabkan kurangnya perhatian mereka terhadap batas-batas etika pergaulan walaupun juga masih ada yang memperlihatkan dan peduli akan batasan-batasan itu.
2. Kurais NIM.15.1.01.1.160.(IAIN Mataram, 2007) dengan judul skripsi ***“Dampak Pemakaian Jilbab Terhadap Prilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Agama Islam.”***Menyimpulkan, bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:
- a. Cara berjilbab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Mataram ada dua, yakni yang berjilbab syar’i dan berjilbab tidak syar’i. sebagian besar mahasiswinya mengenakan jilbab tidak syar’i.
  - b. Perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Mataram ada dua, yakni tidak menyimpang dari ajaran Islam ada yang menyimpang dari ajaran agama Islam.
  - c. Dampak pemakaian jilbab yang tidak syar’i pada perilaku keagamaan mahasiswi IAIN Mataram adalah banyaknya perilaku dan perbuatan yang

menyimpang dari ajaran agama Islam, seperti terjadi *khalwat*, *ikhtilat*, *tabaruj*, *sufur* dan pergaulan bebas.

3. Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaid dalam "*Al Jami' fii Fiqh An-Nisa*" atau dalam terjemahan bahasa Indonesianya "*Fiqih Wanita*" beliau memberikan kesimpulan bahwa:
  - a. Seorang muslimah hendaknya menutup seluruh auratnya dengan tanpa menjulurkan pakainnya (*musbil*).
  - b. Pakaian seorang muslimah tidak tipis atau transparan.
  - c. Pakaian yang dikenakan tidak boleh menunjukkan lekuk tubuhnya.

Jadi kesimpulannya umumnya bahwa seorang wanita muslimah dituntut untuk menutupi seluruh tubuh yang merupakan aurat baginya. Islam tidak memerintahkan sesuatu kecuali ada hikmah yang besar bagi kemaslahatan pemeluknya termasuk bagi muslimah. Sehingga harga diri dan kehormatannya terjaga dari segala keburukan dan bentuk-bentuk pelecehan. Ketundukan dan kepatuhan seorang wanita muslimah akan perintah Rabbnya dan Nabinya merupakan akhlak yang mulia.

Adapun penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengenai pendidikan akhlak menurut al-Qur'an (surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59).

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas tampak bahwa penulis belum mengetahui ada yang meneliti tentang pendidikan akhlak menurut al-Qur'an (surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59) dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini telah memenuhi unsur pembaruan.

Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dari penelitian dari penelitian yang penulis angkat, hal itu merupakan ketidak tahuan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Hasil penelitian tersebut menjadi pelengkap, tambahan dan pendukung penelitian mengenai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an dan pendidikan akhlak pada umumnya.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang tergolong penelitian kepustakaan atau library research, karena semua data yang penulis ambil atau gali dan diteliti adalah bersumber dari pustaka. (Sutrisno Hadi, 1983 : 3).

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penulisan ini terdiri dari sumber data primer dan data skunder adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Sumber data primer**

Yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan obyek riset (Talizidulum Dhalaka, 1985 : 60).

Dalam hal ini sumber primernya adalah al-Qur'an al-Karim surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 dan terjemahannya, Tafsir al-Qur'an al-'Azim karya Ibnu Katsir, Tafsir al-Misbah karya Qurish Shihab, Tafsir al-Azhar karya Hamka dan buku-buku yang berkaitan dengan akhlak seperti Minhajul Muslim Karya Syaikh Abu Bakr Jabir al-Jazairi dan lain-lain.

#### **b. Sumber data skunder**



Yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer, adapun data skunder dalam penulisan skripsi ini adalah fiqih wanita, pendidikan akhlak berpakaian, jilbab antara trend dan kewajiban, buku-buku dan karya ilmiah lain yang isinya dapat melengkapi data penelitian yang penulis teliti terutama buku-buku yang berkaitan dengan akhlak.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mempelajari bahan-bahan primer dan skunder baik berupa ayat-ayat al-Qur'an, hadits, buku-buku tafsir, buku keislaman, makalah, dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 4. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif metode yang digunakan untuk membahas sekaligus sebagai kerangka berpikir pada penelitian ini adalah metode diskriptif analisis, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian di usahakan pula dengan analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut. (Winarno Syarakhmad, 1985 : 139).

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul digunakan beberapa metode, antara lain:

#### a. Metode Deduktif

Digunakan untuk menganalisis pada bab kedua tentang landasan teori, yaitu analisa suatu permasalahan yang berasal dari generasi yang bersifat umum kemudian ditarik pada fakta yang bersifat khusus atau yang konkrit terjadi. (Anton Bakker, 1984 : 56).

#### b. Metode Induktif

Digunakan untuk menganalisis pada bab ketiga permasalahan yang akan diteliti yaitu masalah yang bersifat khusus, kemudian diarahkan pada penarikan kesimpulan yang umum. (M. Arifin, 1986, 1986 : 41).

c. Metode komparatif

Yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan, mengulas, menguraikan, dan kemudian menarik kesimpulan dari pendapat beberapa ahli. Dalam hal ini adalah pendapat Ibnu Katsir, Hamka dan Quraish Shihab.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Bab I.** Di bahas tentang pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**Bab II.** Berisi tentang landasan teori dan akan dipaparkan tentang pendidikan akhlak dalam Islam yaitu meliputi : pengertian pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, fungsi pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, metode pendidikan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak.

**Bab III.** Di dalam bab ini akan dipaparkan tafsir surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 , A. Surat an-Nur dan surat al-Ahzab, tafsir surat an-Nur dan surat al-Ahzab secara umum, persesuaian antara surat an-Nur dan surat al-Ahzab dengan surat sebelumnya (al-Mu'minuun dan as-Sajdah). B. Penafsiran

Terhadap Al-Qur'an surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59. yang meliputi, penafsiran surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 menurut Ibnu Katsir, penafsiran surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 menurut Hamka, penafsiran surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59 menurut Quraish Shihab.

**Bab IV.** Analisis terhadap pendidikan akhlak menurut al-Qur'an (surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59), yang meliputi analisis pendidikan akhlak menurut al-Qur'an, pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat an-Nur ayat 31 dan surat al-Ahzab ayat 59.

**Bab V.** Penutup pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian ,saran-saran, penutup dan daftar pustaka.